

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin mempunyai sikap serta perilaku keagamaan berada pada kategori baik. Mereka tetap menjalankan ajaran Islam dengan keyakinan dan komitmen yang tinggi meskipun berada dalam lingkungan akademik yang mempelajari berbagai agama secara komparatif.

Faktor-faktor seperti pendidikan agama, pengalaman pribadi, nilai-nilai internal, dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa lebih dari 90% variasi dalam sikap dan perilaku keagamaan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor tersebut. Meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara keseluruhan model penelitian ini memiliki kekuatan prediksi yang tinggi.

Dengan demikian, keberadaan jurusan Studi Agama-Agama tidak mengurangi religiusitas mahasiswa, tetapi justru memperluas wawasan dan memperkuat komitmen keagamaan mereka melalui pendekatan akademik yang mendalam dan reflektif.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Studi Agama-Agama: Diharapkan untuk terus memperkuat pemahaman keagamaan melalui pendekatan akademik yang objektif dan tetap menjaga kualitas spiritualitas pribadi di tengah kajian lintas agama.
2. Bagi Dosen dan Pengelola Prodi: Perlu menyediakan ruang pembinaan keagamaan yang mendalam dan membina diskusi keilmuan yang tetap berakar pada ajaran Islam.
3. Bagi Penulis berikutnya: Diharapkan agar mengakomodasi aspek sikap keagamaan dalam konteks kegiatan lintas agama, seperti kebanggaan saat berkunjung ke tempat ibadah agama lain, dialog antar agama, atau keterlibatan aktif mahasiswa dalam studi perbandingan agama. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana pemahaman lintas agama tidak hanya membentuk wawasan, tetapi juga memperkuat identitas dan keimanan mahasiswa Muslim di tengah keberagaman.
4. Bagi Masyarakat Umum: Perlu membuka wawasan bahwa mempelajari agama-agama lain secara akademik tidak identik dengan relativisme iman, melainkan dapat menjadi sarana untuk memperkuat toleransi dan keyakinan pribadi.